

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Upaya Guru

Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya, menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Secara Etimologi, Guru dalam konteks pendidikan islam disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* bersal dari kata *rabba*, *yrabbi*. Kata *muallim*, *yuallimu*. Sedangkan kata *muaddib*, berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*. Dari ketiga kata itu mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, namun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Kata *murabbi* lebih mengarah pada pemeliharaan, yang bersifat jasmani atau rohani. Sedangkan kata *muallim*, dipakai dalam pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hal. 1187

seseorang yang tahu kepada seseorang yang tidak tahu. Dari istilah *muaddib*, menurut *al-Attas*, lebih luas dari istilah *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan islam.² jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu seperti guru yang mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan, keterampilan kepada peserta didik yang belum tahu dan mengerti. Menurut pendapat para ahli tentang Guru sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiah, guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, dia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.³
- 2) Menurut Akhyat, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kepada kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.⁴
- 3) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 56

³Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Cet Ke-1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.266

⁴*Ibid*, hal.2.

orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

- 4) Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.⁶
- 5) Menurut Mu'arif guru merupakan sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang digugu dan ditiru, mendidik dengan cara yang harmonis di liputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁷

Jadi dapat di simpulkan dari pendapat para ahli tentang guru adalah usaha untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Tugas Guru

Guru sebagai “*Warasat al-anbiya*”, yakni bertugas untuk mengemban misi *rahmat li al-alamin*, suatu misi yang mengajak

⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal.126.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), hal.31-32

⁷Mu'arif, Wacana, *Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yognyakarta: Ircisod, 2005), hal.198-199.

manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah yang bertujuan untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut Abd al-Rahman al-Nawawi menyebutkan tugas guru adalah *pertama*, fungsi penyucian yakni guru berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. *Kedua*, guru berfungsi sebagai pengajar yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.⁸

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menyatakan sebagai berikut seorang pendidik harus menaruh kasih sayang terhadap peserta didiknya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri, dengan hanya mencari keridhaan Allah SWT dan mendekatkan diri kepadanya.⁹ Apabila dikelompokan tugas guru ada 3 yaitu:

a) Tugas dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi bertugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih.

b) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Guru sebagai seseorang yang berperan sebagai *fasilitator*, *dinamisator*, dan *mobilisato*. Dalam hal ini guru menjadi mitra peserta didik dalam belajar.

c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

⁸*Ibid*, hal.63

⁹*Ibid*, hal.152

Seorang guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*). Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju bangsa. guru juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.¹⁰

Dapat di simpulkan bahwa tugas guru menurut beberapa ahli yaitu memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik agar peserta didik mau memperhatikan pelajaran saat oleh pendidik menerangkan di kelas karena guru menggemban tanggung jawab besar yaitu mencerdaskan anak bangsa, selain itu guru sangat diperlukan dalam masyarakat yang memiliki beragam permasalahan.

3. Kompetensi guru

Setiap pendidik diwajibkan untuk mempunyai kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi pendidik disyaratkan dalam bentuk kemahiran dalam menguasai teori agar seorang pendidik dapat menduduki jabatannya sesuai dengan kualifikasi dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Dalam hal tersebut, guru dapat menjalankan tugasnya secara efisien.

¹⁰*Ibid*, hal.153

Berikut ini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki keterkaitan mengenai pemahaman peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹¹ Kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam
- b) Merancang Pembelajaran
- c) Melaksanakan Pembelajaran
- d) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran.¹²

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian berhubungan dengan moralitas, akhlak, atau etika. Guru tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sebab guru adalah panutan bagi para peserta didiknya. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa guru yang memiliki karakter yang baik diantaranya adalah:

- a) Guru harus mencintai jabatannya sebagai guru
- b) Bersikap adil terhadap semua muridnya
- c) Berlaku sabar dan tenang
- d) Guru harus berwibawa

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 75

¹²Farida Sarimaya, *Sertifikat Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal.19-20

e) Guru harus bergembira

3) Kompetensi Sosial

Guru berusaha untuk meningkatkan keahlinya menjadi seorang guru yang profesional. Terdapat aktivitas yang dapat di kerjakan oleh guru dalam meningkatkan keahliannya, diantaranya yaitu:

- a) Membaca buku-buku pendidikan
- b) Membaca dan menulis karya ilmiah
- c) Mengikuti berita actual dari media pemberitaan
- d) Mengikuti Pelatihan.¹³

Kompetensi guru yang telah di jelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa kompetensi yang di miliki pendidik berbeda-beda dan bisa di kembangkan pada saat di dalam kelas sehingga dapat terwujud guru yang professional.

4. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Tetapi jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu,

¹³Nur, Aeni Asmara, "Peningkatan Kompetensi Professional Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, Juni 2014, hal. 504

tinggi rendahnya perhatian terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Bimo Walgito, menyatakan bahwa minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.¹⁴

Menurut Mahfudh Shalahuddin, minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.¹⁵ Sedangkan menurut Whiterington, minat adalah suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.¹⁶

Menurut Winkel, menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁷ Sedangkan menurut Hurlock, minat adalah dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 91

¹⁵Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bima Ilmu, 1990), hal.45

¹⁶H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hal. 135

¹⁷Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hal.30

akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah di pelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.¹⁸

Menurut Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁹ dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, keterkaitan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan ini.

5. Jenis Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Sumadi, minat digolongkan menjadi 3 jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan timbulnya minat. Ketiga jenis minat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya pengaruh dari luar contohnya anak yang mengikuti les privat matematika karena berminat pada pelajaran matematika.
- b) Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri peserta didik dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan

¹⁸B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Airlangga, 1995), hal.113

¹⁹Hasan Khalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hal.86

oleh guru contohnya seorang guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mengerjakan sholat 5 waktu.

- c) Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri peserta didik secara paksa. contohnya siswa harus berminat pada materi pemahaman yang diberikan guru secara paksa atau diharuskan²⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa jenis minat belajar peserta didik adalah perasaan yang timbul dari diri peserta didik dengan hati yang senang dan menikmati apa yang telah diusahakan.

6. Indikator Minat Belajar Pada Peserta Didik

Menurut Slameto, menyatakan bahwa indikator peserta didik yang berminat dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang di pelajari secara terus-menerus
- 2) Ada rasa suka pada sesuatu yang diminati
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati atau ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya

²⁰Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta, 1993), hal.86

- 5) Di manifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sedangkan menurut Barokah menyebutkan indikator siswa yang berminat dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang
- 2) Keterkaitan siswa
- 3) Perhatian dalam belajar
- 4) Keterlibatan siswa.²¹

Jadi dapat di simpulkan indikator minat belajar peserta didik adalah adanya rasa senang dan ketertarikan dalam minat menjadikan minat sebagai motivasi diri sendiri agar tidak gampang goyah.

7. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh sebab itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Menurut Sumadi faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal

²¹Arwi Yandi, Pranada, *Meningkatkan Minat Siswa...*, hal. 8-9

tersebut antara lain: pemusatan perhatian dalam belajar, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.²²

Dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu ada 2 secara internal dan eksternal, faktor internal terdapat dalam diri peserta didik dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik yang mengakibatkan minat tersebut dapat terlaksanakan, faktor eksternal datang dari luar yaitu informasi atau pengalaman dari orang lain yang di dengar yang membuat seseorang berminat untuk melakukan kegiatan tersebut.

8. Pengertian Bimbingan

Shertzer dan Stone mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang di kutip oleh Yusuf yaitu bahwasanya bimbingan sebagai satu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan alam sekelilingnya. Bimbingan juga merupakan satu proses pendidikan yang berterusan, tersusun dan sistematik serta dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan

²²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.14

kemampuannya, memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya.²³ Bimbingan dapat diartikan petunjuk, penjelasan dan sebagainya. Sesuatu tuntunan, pimpinan.²⁴ Bimbingan dapat pula diartikan pimpin, asuh atau tuntun.²⁵

Menurut Jones seperti yang dikutip oleh Wijaya menerangkan bahwa “Bimbingan merupakan usaha pendidikan. Usaha ini menyangkut pemberian bantuan oleh badan atau perseorangan kepada individu dalam menentukan pilihannya. Pilihannya ini menyangkut apa yang harus dilakukan, metode mana yang digunakan dan tujuan apa yang akan dicapainya. Bimbingan hanya ada apabila terjalin kerja sama antar individu dan adanya pemberian bantuan kepadanya dalam memilih tujuan-tujuannya atau metode-metodenya.”²⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah kemampuan yang lebih dalam banyak hal untuk di salurkan kepada orang lain sebagai pertolongan dalam menghadapi kesulitan dalam suatu pembelajaran.

9. Guru Kelas

a) Pengertian Guru Kelas

Guru kelas merupakan guru yang tugasnya selain mengajar dan mendidik juga membimbing siswanya manakala siswanya

²³Zulkifli Yusuf, *Panduan Khidmat Bimbingan*, (Selangor: Percetakan Dewan Bantara dan Pustaka, 1988), hal.17

²⁴Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 202

²⁵Adam Normies, etal, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), hal.29

²⁶Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT. Eresco, 1988), hal.91

kurang paham dengan pembelajaran atau mendapat masalah lainya dan mengoptimalkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Menurut Prey Katz, guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁷

Kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta (berpikir) saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa (perasaan) dan karsa (membaca). Sebab dalam persepektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses pembuatan seseorang(guru) yang membuat orang lain(siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya.²⁸

Dapat di simpulkan bahwa guru kelas secara daring yaitu guru profesional yang berkomitmen untuk mencerdaskan anak bangsa walaupun secara daring dan menempatkan dirinya sebagai teman/sahabat kepada peserta didik agar tidak adanya ketegangan saat memberikan pembelajaran.

b) Tugas Guru Kelas

²⁷Sardiman. A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.143

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.223

Tugas pokok seorang guru kelas seperti Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar, membina kepribadian, Mengetahui nama anak didik, Mengetahui jumlah siswa, Mengetahui identitas anak didik dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya, Membuat abseni kelas, Mengetahui masalah-masalah anak didik, Mengadakan penilaian dari kerajinan, Memperhatikan buku rapot kenaikan kelas dan ujian akhir, Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah, Melaporkan kepada Kepala Sekolah

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaanya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seseorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia yang serba tahu dan tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.

Guru harus mengenal diri siswanya, bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan serta cara

dan gaya belajarnya tetapi juga mengetahui secara khusus difat, bakat pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.

Dengan guru mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya. Hal ini harus diatasi oleh guru secara kontinu dengan memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan yang diajarkan.²⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa tugas guru kelas yaitu menjadi orang tua pengganti saat di sekolah, guru juga harus memiliki jurnal mengajar (absensi kelas, penilaian tugas harian maupun tugas sem ester/rapot) dengan melihat aktivitas siswa dengan beberapa tugas yang di berikan, perhatian guru harus penuh terhadap peserta didik tidak boleh setengah-setengah ilmu yang di berikan harus sesuai mengikuti zaman yang ada agar tidak ketinggalan zaman.

c) Peran Guru

²⁹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.141-143

Peran guru dibedakan menjadi tujuh yaitu

a. Peran guru sebagai pendidik

Peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan, dan keterampilan dasar oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaa.

b. Peran Guru sebagai Model

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

c. Peran Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah, seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil

belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak.

d. Peran Guru sebagai Pelajar

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang di milikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

e. Peran Guru sebagai Komunikasi Pembangunan Masyarakat

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan.

f. Peran Guru sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengayaan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur, segala pelaksanaan dalam kaitanya proses belajar mengatur perlu adanya administrasi secara baik. sebab administrasi yang

dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.³⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa peran guru tidak sebagai seorang pendidik saja, guru juga bisa menjadi pelajar maupun komunikasi untuk mengembangkan keahliannya tanggung jawab guru sangatlah besar untuk melindungi, membimbing, menjaga peserta didik ketika di sekolah agar terciptanya rasa disiplin dari dalam diri peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

d) Peran Guru Pembimbing/Konseling

³⁰Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97

Peran guru sebagai pembimbing, seorang guru harus melakukan hal-hal seperti Mengumpulkan data tentang siswa, Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus, Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling perhatian tentang pendidikan anak, Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainya untuk membantu memecahkan masalah siswa, Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.³¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa peran guru konseling yaitu memantau aktivitas peserta didik dengan membuat catatan dibuku selain dengan peserta didik, guru konseling juga melakukan pertemuan dengan wali murid untuk membahas tentang saling mendampingi dan memberikan perhatian kepada anak mereka.

e) Tujuan Bimbingan

Tujuan bimbingan dalam membantu siswa yaitu Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi, Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar

³¹Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal.34

mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial, Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi, Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat, Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid terhadap lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan yang lebih luas.³²

Jadi dapat di simpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu sebagai penompang bagi siswa agar bisa membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang menghambat proses belajar disekolah dan fisik maupun finansial dari peserta didik.

f) Daring atau Pembelajaran Daring

Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif Dengan menggunakan jaringan pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.³³

³²Soetjipto & Rafli, *Kosasi, Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.65-66

³³Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal.1

Jadi dapat di simpulkan bahwa bimbingan guru kelas selama *daring* yaitu seseorang yang memberikan layanan untuk siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui daring atau virtual dengan menggunakan jaringan internet.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian kualitatif ini haruslah melalui keberadaan teori baik yang di rujuk atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif ini berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan. Maka sangat perlu menggunakan landasan dari penelitian terdahulu sebagai contoh penelitian kualitatif yang akan ditulis oleh penulis pada judul ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan pertimbangan:

- 1) Penelitian yang di lakukan oleh Gagas Abdullah Wardani yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Hasilnya bahwa terdapat 8 cara guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator yakni menggunakan metode yang variatif, menciptakan persaingan atau kompetisi, memberikan evaluasi,memberikan nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah,memberi pujian dan memberikan hukuman,adapun faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siwa pada kelas II di

- MIN 2 Model Palembang yaitu kesehatan siswa, kesungguhan siswa dalam belajar, kompetensi dan kualitas akademik guru, sedangkan faktor penghambat adalah minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang rendah, selain itu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MIN 2 Model Palembang”.³⁴
- 2) Penelitian yang di lakukan oleh Refi Aresi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendisikripsikan peran guru sebagai pembimbing, memberikan motivasi dengan cara berdiskusi tentang nilai-nilai hikmah yang terkandung dalam pelajaran tersebut
 - 3) Penelitian yang di lakukan oleh Umi Ulfa Sakinatun, dengan judul “Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo. Jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan

³⁴ Gagas Abdullah Wardani, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*, (Palembang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG, 2007.)

³⁵ Refi Aresi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2017.

kualitatif jenis studi kasus dengan subjek seorang siswa berkesulitan belajar membaca kelas 1. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode alur dari Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Gembongan masih belum optimal.dari 6 tahapan bimbingan, 3 tahapan masih belum terlaksana, yakni diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau follow up.³⁶

- 4) Penelitian yang di lakukan oleh Ardiansyah Widya Pahlevi, dengan judul “Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta. Jurusan Pendidikn Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan, peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta. Jenis penelitain yang di gunakan adalah jenis penelitain kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan

³⁶ Umi Ulfa Sakinatun, *Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 51

dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan klasifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan merupakan tanggung jawab dari guru kelas 1 sehingga guru kelas 1 diharapkan dapat membimbing dan memberikan materi yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan keterampilan menulis, peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan yaitu melalui pengenalan huruf, menyalin, menulis, menulis halus atau indah, menulis nama, dan mengarang sederhana serta penggunaan media dalam pembelajaran menulis permulaan, kendala guru dalam melakukan bimbingan menulis permulaan adalah kurangnya fokus dan perhatian siswa, siswa asyik bermain sendiri maupun dengan teman sebangku, kesenjangan usia yang mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menerima materi menulis. Solusi guru dalam menangani kendala tersebut adalah dengan usaha guru sendiri yang merupakan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran. salah satu usaha dalam mengatasi kendala menulis permulaan adalah memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam menulis, bimbingan belajar yang intensif dan berkesinambungan untuk mengembangkan keterampilan menulis.³⁷

³⁷ Ardiansyah Widya Pahlevi, *Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta*, (Surakarta: Naskah Publikasi, 2017), hal. 13

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Penulis dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Gagas Abdullah Wardani."Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di MIN 2 Model Palembang"	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang minat belajar siswa	Perbedaannya pada objek penelitian,hanya fokus pada mata pelajaran aqidah akhlak
2.	Skripsi Refi Aresi:"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu"	Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif	Meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kreaktivitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di Sekolah Dasar
3.	Skripsi Umi Ulfa Sakinatun,2014"Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Seantolo Kabupaten Kulon Progo".	Penelitian ini sama- sama membahas tentang kesulitan membaca pada kelas 1	Pada penelitian Umi Ulfa Sakinatun, di dasarkan hanya pada 1siswa yang mengalami kesulitan membaca, sementara penelitian ini pada siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.
4.	Skripsi: Ardiansyah Widya Pahlevi,2017:"Peran Guru	Penelitian ini sama- sama	Kedua penelitian ini

	<p>dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Menulis Permulaan pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta</p>	<p>membahas tentang siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan menulis</p>	<p>adalah pada penelitian Ardiansyah Widya Pahlevi, di dasarkan pada peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan belajar, sementara penelitian ni pada layanan bimbingan konseling yang di gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca menulis oleh guru pembimbing dan guru kelas.</p>
--	--	--	---

Penelitian di atas dapat menjelaskan bahwa pentingnya dalam meneliti bagaimana minat belajar siswa melalui bimbingan guru kelas selama daring dengan upaya guru. Sehingga penulis mengangkat judul yang relevan dengan kebutuhan zaman sekarang terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan guru kelas selama daring. Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya seperti yang dijelaskan di atas menjadi pertimbangan oleh peneliti. Penelitian terdahulu bisa dijadikan bahan pertimbangan, acuan, dan landasan dalam melakukan penelitian di sekolah.

Keadaan peneliti jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu di atas, memiliki kesamaan dan perbedaan yang seimbang. Hal ini mengakibatkan peneliti harus mulai sedari dasar dalam meneliti upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan guru kelas selama daring dengan cara tersendiri.

C. Paradigma Penelitian

Agar mudah memahami arah pemikiran dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas Secara Daring di MIN 15 Magetan" peneliti menggunakan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

